

# Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak Pendekatan Lintas Sektor



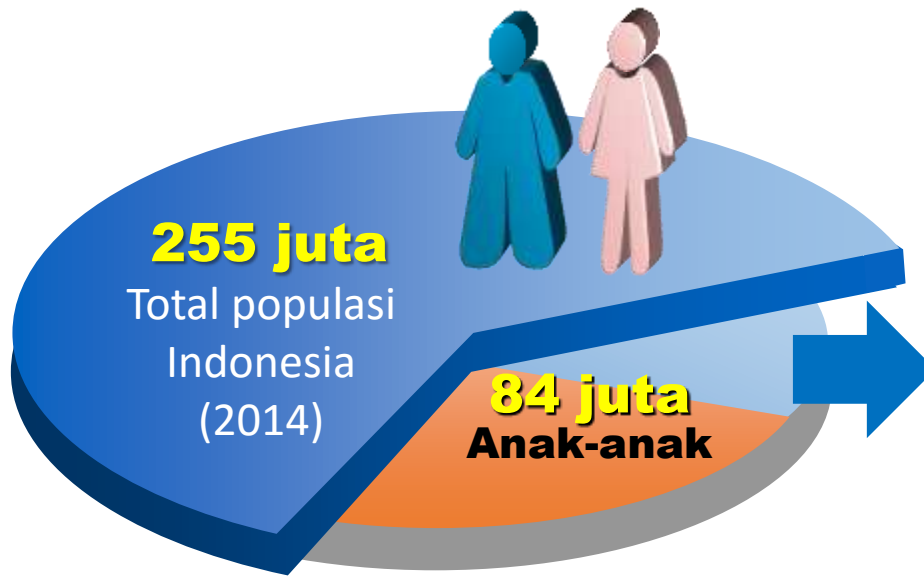
KEMENTERIAN SOSIAL  
REPUBLIK INDONESIA

**Edi Suharto, PhD**

Direktur Rehabilitasi Sosial Anak  
Kementerian Sosial RI



# Anak Telantar Indonesia



Sumber: Unicef (2014); HDR (2013)

- **4,1 juta (4,88%) anak terlantar, atau..**
- **79,19 juta (95,12%) anak tidak terlantar (Susenas, 2012)**

**Sejak 2012-2016, PKSA telah menangani 787.401 Antar (Belum termasuk Antar yang ditangani PKH, BOS, BSM dll)**

**Maka, tahun 2016 jumlah Antar dikurangi Antar yang ditangani PKSA = 3.3 juta**

# Realitas Pengasuhan Anak



**Diasuh  
Keluarga  
Besar**



**Diasuh  
Kerabat**



**Diadopsi oleh  
Keluarga Lain  
(Dalam/Luar  
Negeri)**



**Diasuh  
Keluarga Inti**



**Diasuh  
di Panti  
/Lembaga**



**Terjebak  
menjadi Anak  
Jalanan, Pekerja  
Anak, Korban  
*Trafficking*, ABH**



**Mengalami  
Kekerasan,  
ditelantarkan**



# Kekerasan Terhadap Anak

## Fisik

Ditonjok, ditendang, dicambuk atau dipukul dengan benda

Dicekik, dibekap, ditenggelamkan atau dibakar dengan sengaja

Diancam dengan pisau atau senjata lainnya

## Emosional

Perkataan berupa hinaan atau hardikan yang merendahkan

Perkataan bahwa mereka tidak disayangi, tidak pantas disayang

Tidak pernah dilahirkan atau diharapkan mati saja

## Seksual

Sentuhan secara seksual tanpa izin

Percobaan secara seksual

Hubungan seksual dengan paksaan secara fisik

Hubungan seksual dengan paksaan dibawah pengaruh atau kekuasaan

# Prevalensi Kekerasan

(yang dialami anak Laki-laki dan Perempuan usia 13-17 tahun)



Anak Laki-laki

Kekerasan Fisik

- 3 juta
- 1 dari 4 anak

Kekerasan Emosional

- 1.4 juta
- 1 dari 8 anak

Kekerasan Seksual

- 900.000
- 1 dari 12 anak



Anak Perempuan

Kekerasan Fisik

- 1.5 juta
- 1 dari 7 anak

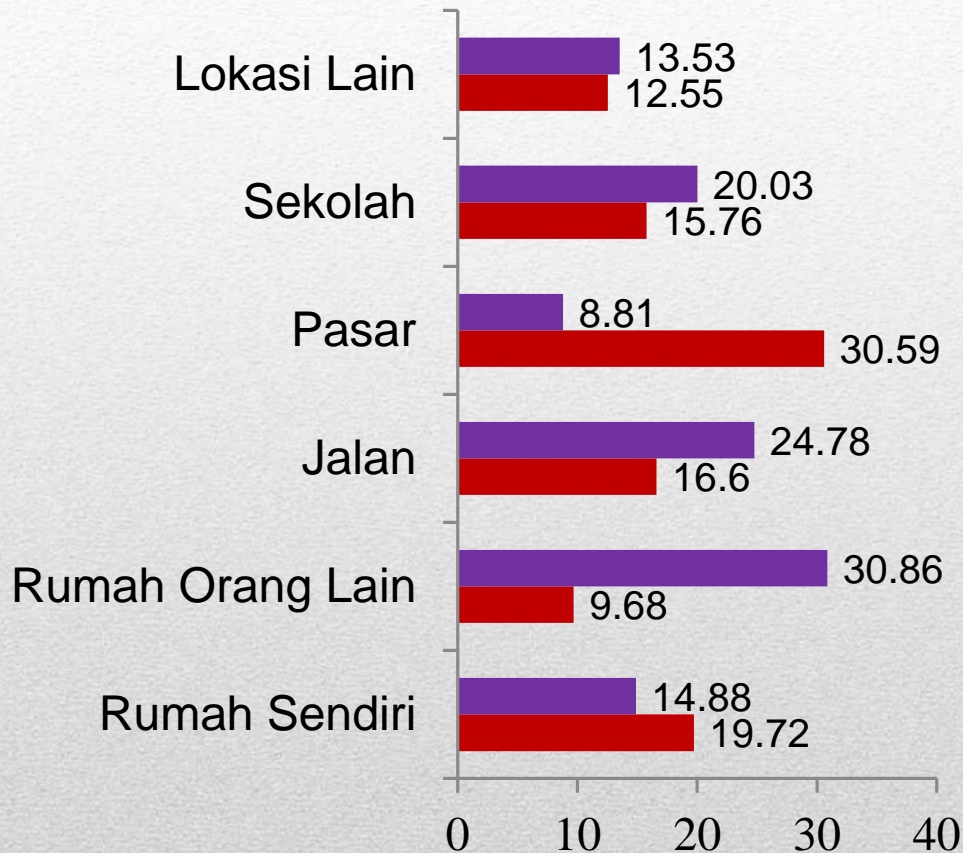
Kekerasan Emosional

- 1,2 juta
- 1 dari 9 anak

Kekerasan Seksual

- 600.000
- 1 dari 19 anak

# Lokasi Kekerasan Seksual\*



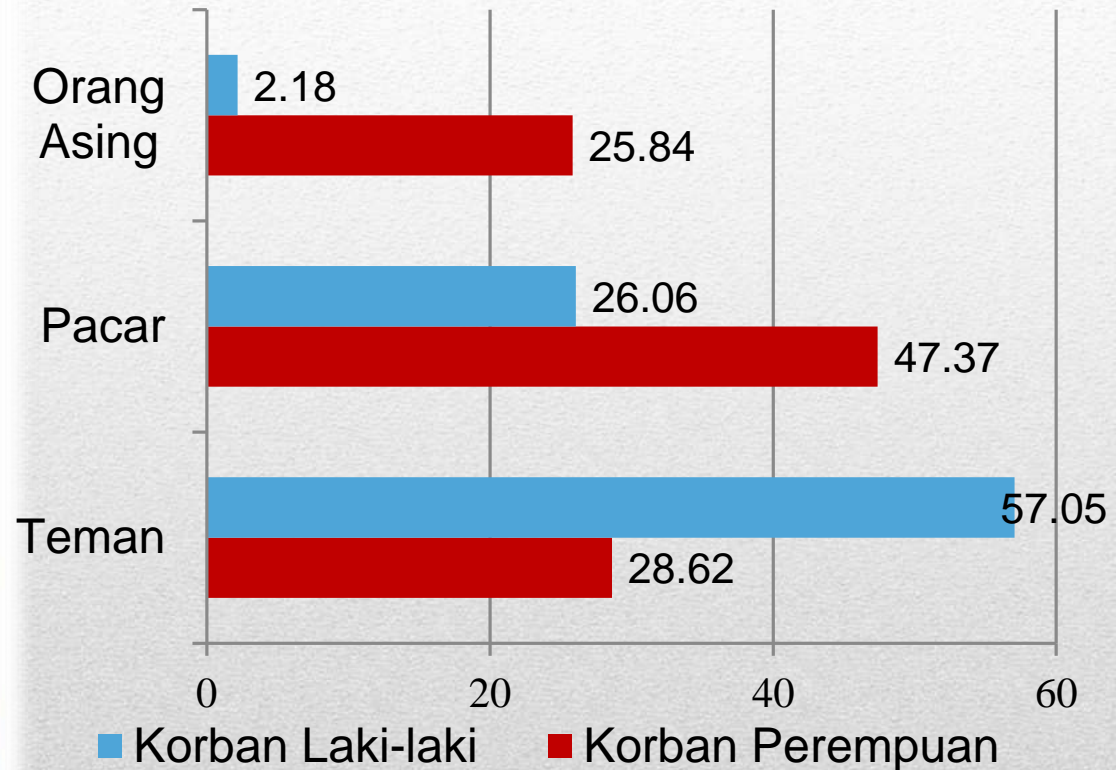
■ Korban Laki-laki  
■ Korban Perempuan

\*) Enam lokasi kekerasan seksual (skor tertinggi) yang dilaporkan oleh responden laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun, dalam 12 bulan terakhir

\*\*\*) Waktu kejadian tertinggi di Siang Hari, kemudian Malam Hari dan Pagi Hari



# Pelaku Kekerasan Seksual\*



\*) Tiga tipe pelaku kekerasan seksual (skor tertinggi) yang dilaporkan oleh responden laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dalam 12 bulan terakhir

# Pengetahuan tentang Pelayanan

## ANAK LAKI-LAKI



Tidak mengetahui pelayanan saat mereka mengalami kekerasan

78,7%

## ANAK PEREMPUAN



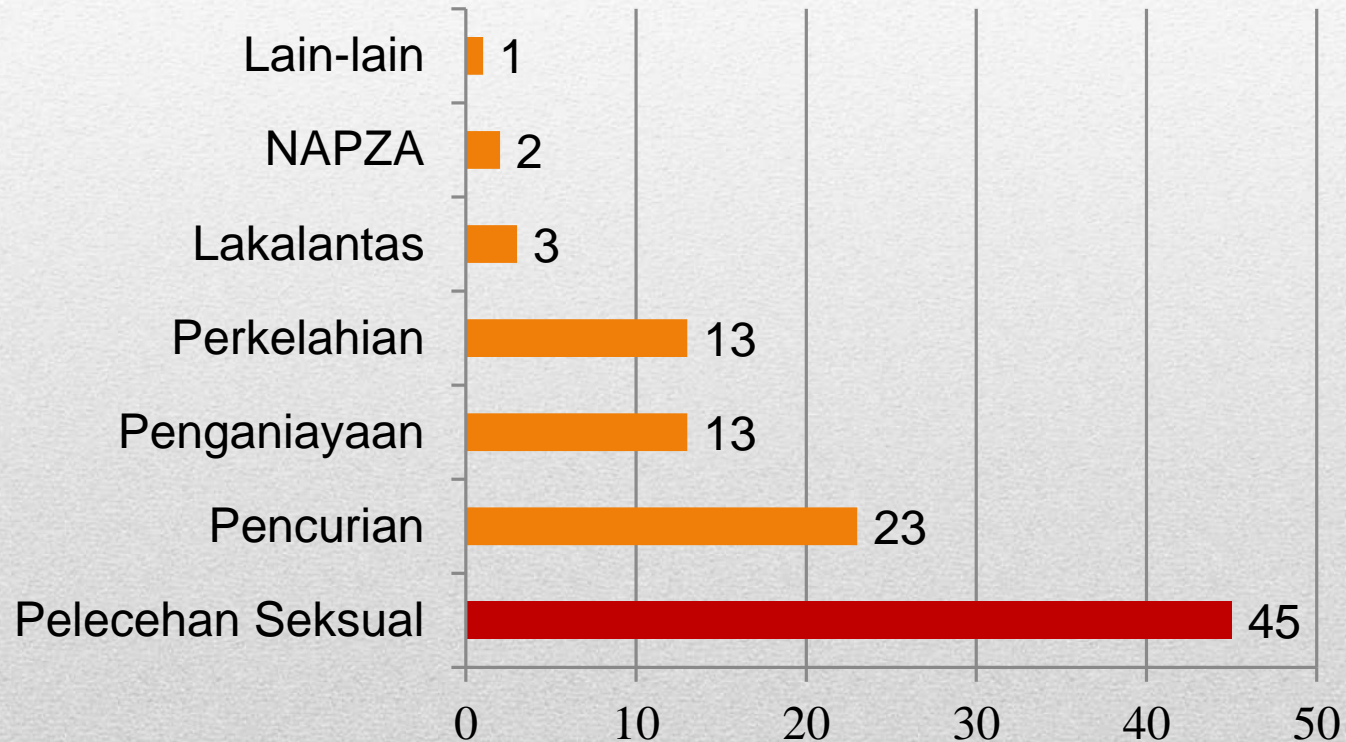
Tidak mengetahui pelayanan saat mereka mengalami kekerasan

85,1%



# Permasalahan ABH

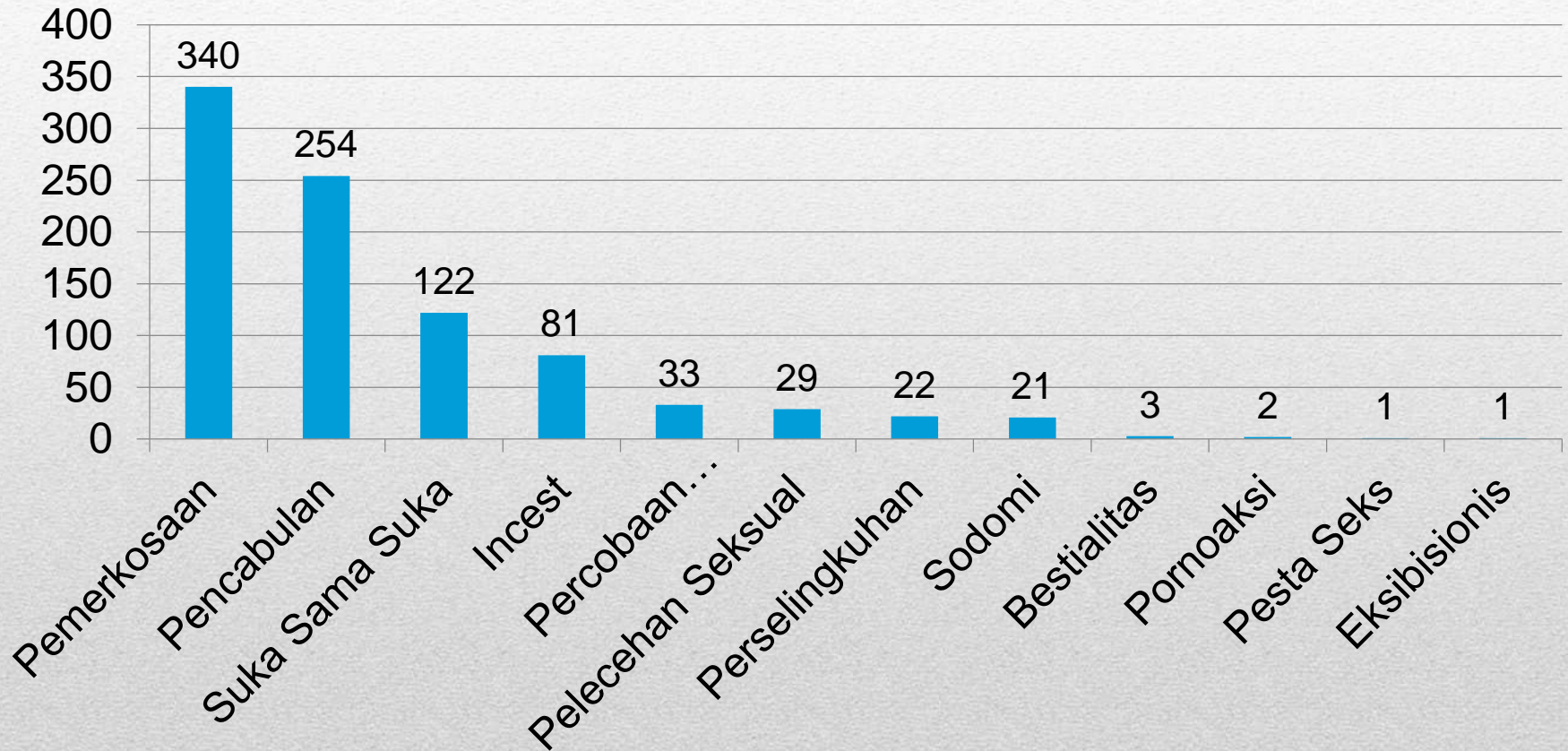
## Jenis Masalah ABH (%)



Direktorat KSA (2015)

# Persebaran Jenis Kasus Kejahatan Seksual

(di 34 Provinsi di Indonesia tahun 2014)

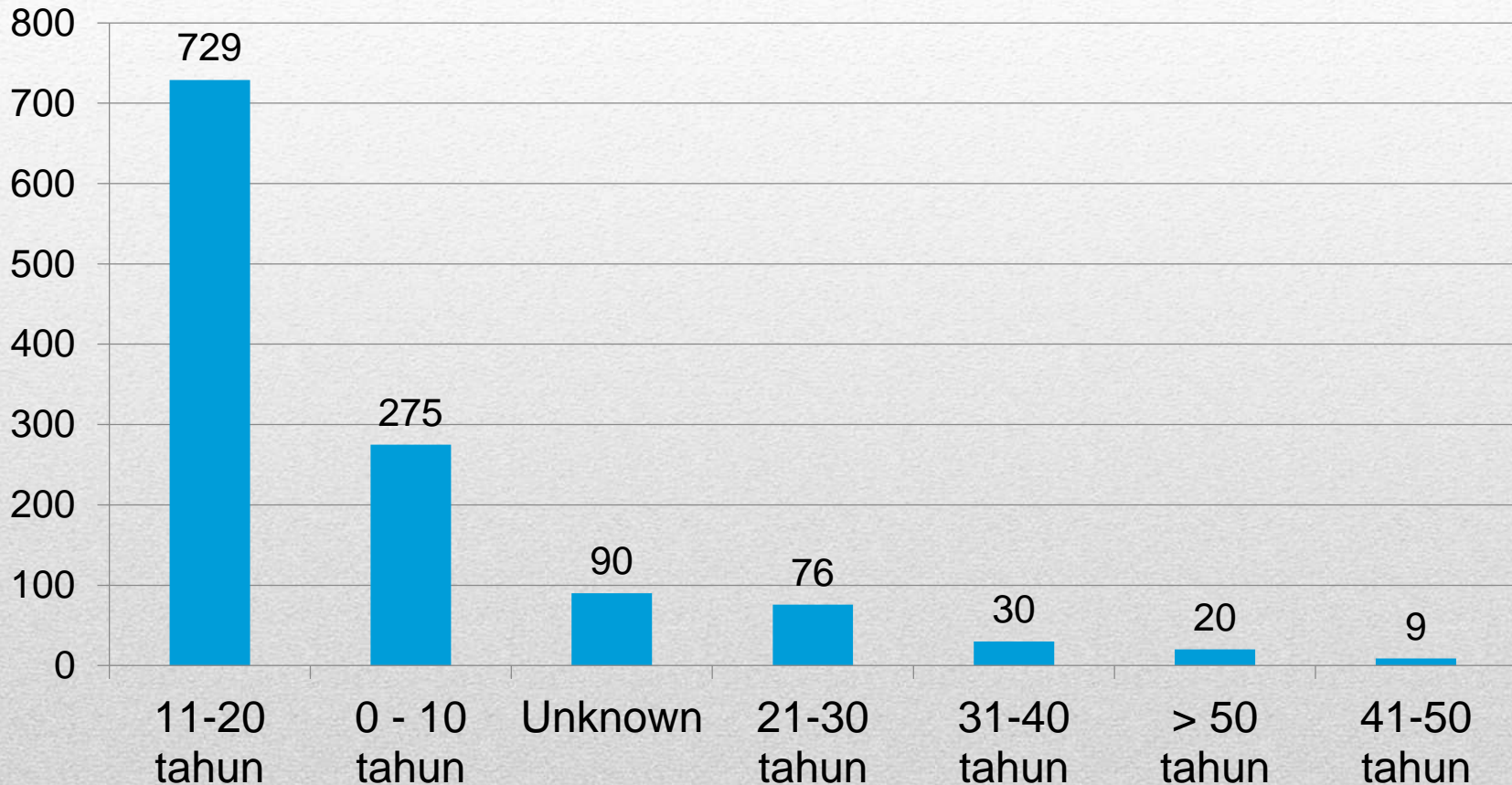


Sumber: The Foundation Kita dan Buah Hati



# Persebaran **Usia Korban** Kejahatan Seksual

## di Indonesia tahun 2014



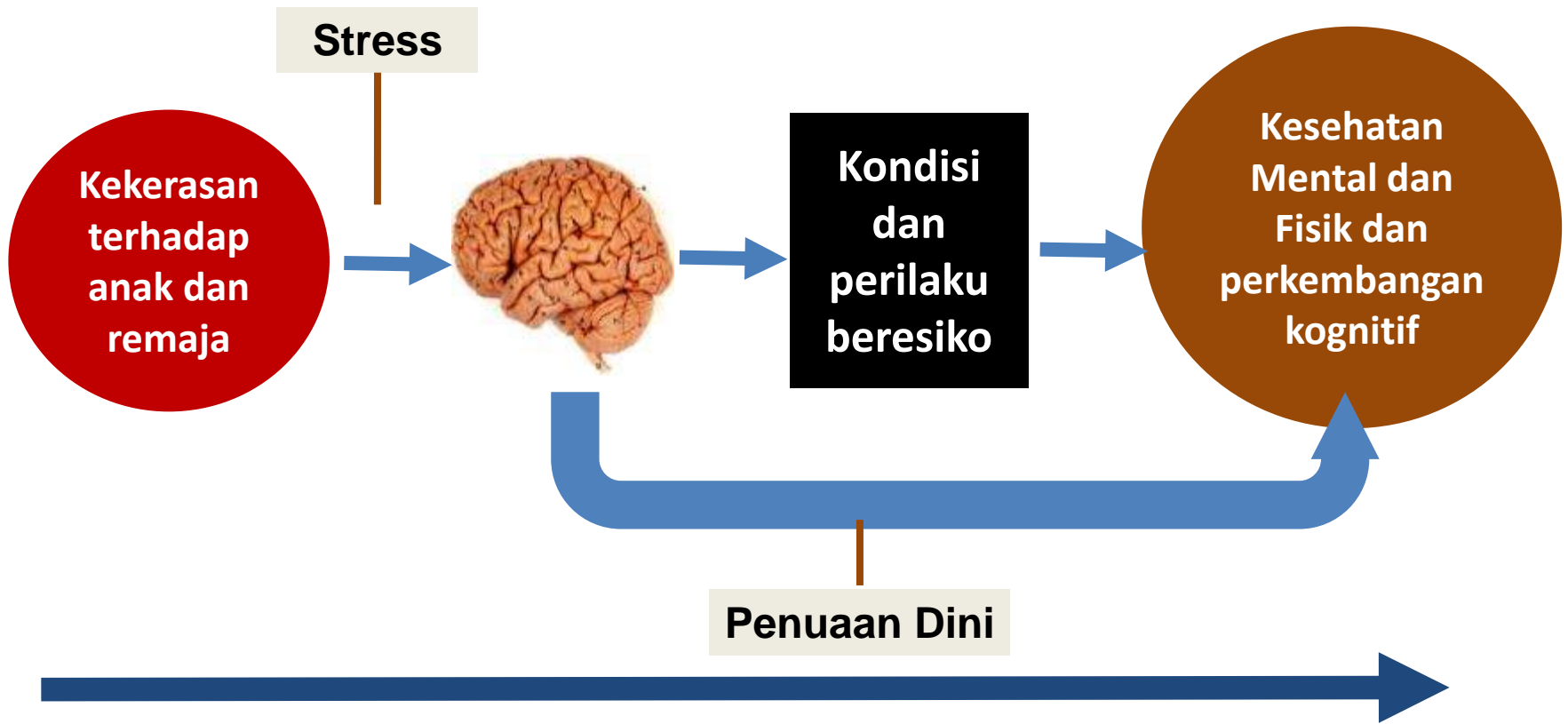
Sumber: The Foundation Kita dan Buah Hati



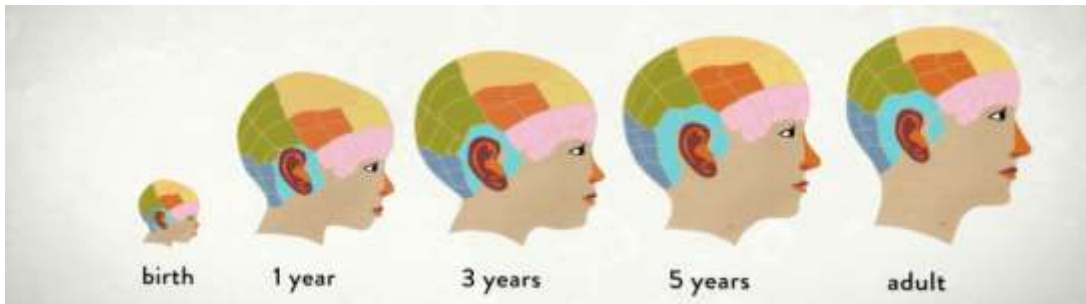
# Beberapa **Kasus** Kekerasan Seksual Tahun 2016

- **Lampung (Kasus Mis, 10 Tahun)**
- **Bengkulu (Kasus YY, 14 Tahun)**
- **Manado (Kasus SC, 19 Tahun)**
- **Bogor , Jawa Barat ( Kasus LN, 2,5 Tahun)**
- **Bekasi , Jawa Barat (Kasus PSA, 12 Tahun)**
- **Jakarta (Kasus Y, 12 Tahun)**
- **Surabaya (Kasus Nn, 13 Tahun)**
- **DII**

# Kekerasan Merusak Tubuh melalui Otak



**Balita**



**Dewasa**

Sumber: CDC, 2014

# Dampak Kesehatan Akibat Kekerasan terhadap Anak





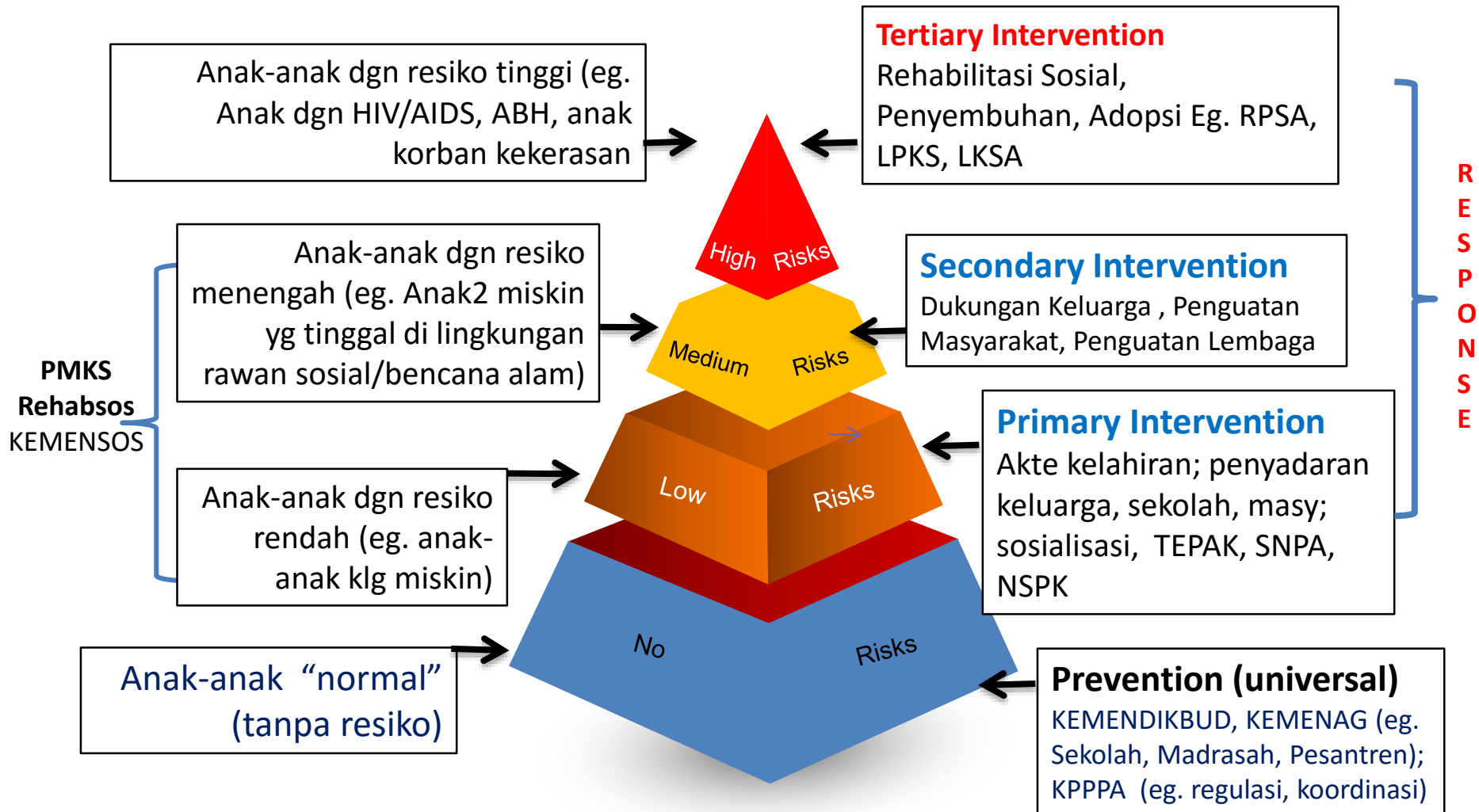
# Perlindungan Anak

- ❖ Sistem **pencegahan** dan **respon kasus** yang terintegrasi terhadap penelantaran, eksploitasi dan kekerasan terhadap anak.
- ❖ Sasaran perlindungan anak adalah **anak yang membutuhkan perlindungan khusus**, seperti:
  - ❑ anak yang hidup tanpa pengasuhan orangtua,
  - ❑ anak yang berhadapan dengan hukum, dan
  - ❑ anak dalam situasi konflik-termasuk eksploitasi seksual,
  - ❑ anak yang diperdagangkan,
  - ❑ anak yang dipekerjakan, dan
  - ❑ praktek adat yang membahayakan seperti sunat pada anak perempuan dan perkawinan anak.

# Respon Multi-Sektor



# Continuum of Response Lintas Sektor





# Peran Kementerian Sosial dalam Penanganan Kekerasan terhadap Anak



# Program Utama Kemensos

PKH

## Program Keluarga Harapan

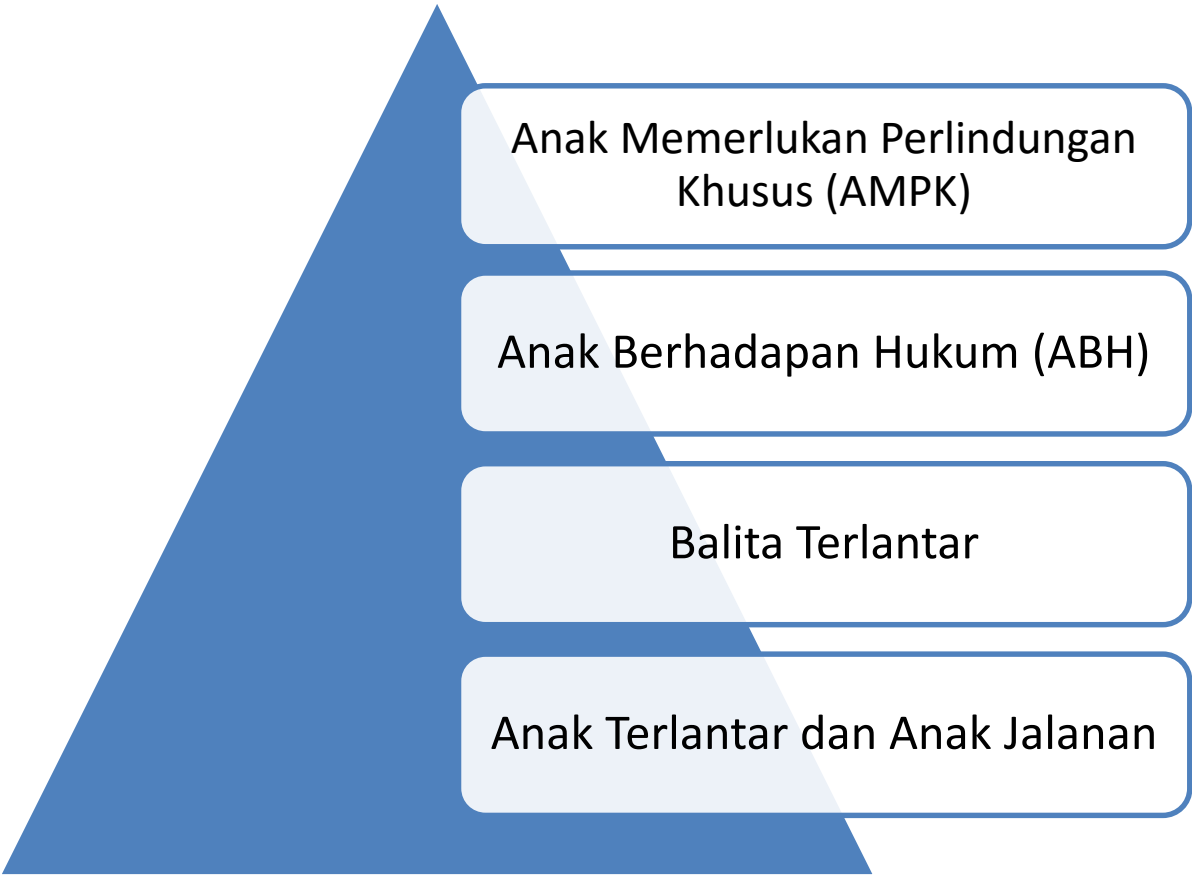
- Target 6 juta Keluarga Sangat Miskin (2016)
- Bantuan Tunai Bersyarat (Akses Pendidikan dan Kesehatan, Family Development Sessions)

PKSA

## Program Kesejahteraan Sosial Anak

- Target 147.000 Anak Rentan (Batar, Antar, ABH, AMPK) (2016)
- Bantuan Sosial (Peningkatan Gizi, Akte Kelahiran, TEPAK, Penguatan Lembaga, Respon Kasus oleh Sakti Peksos )

# PKSA : Target Utama (2016)



Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK)

Anak Berhadapan Hukum (ABH)

Balita Terlantar

Anak Terlantar dan Anak Jalanan



# PKSA : Fokus Intervensi

Akte Kelahiran

Perbaikan  
Nutrisi/gizi

TEPAK  
Temu Penguatan  
Anak dan Keluarga

Respon Kasus

Penguatan  
Lembaga

UEP  
Usaha Ekonomi  
Produktif



Balita, Antar, ABH, AMPK

# Program Rehabilitasi Sosial Anak

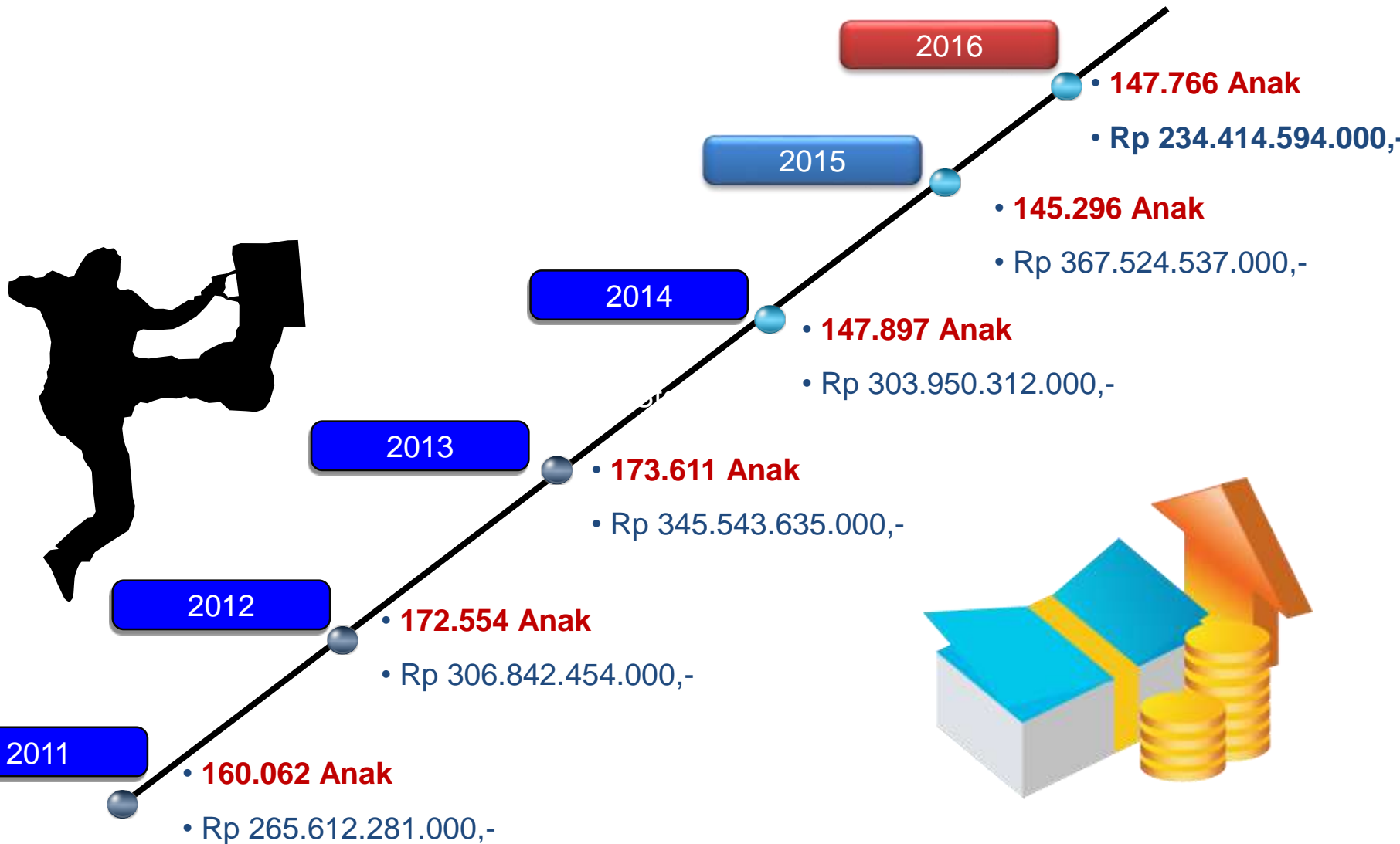
## Pencegahan

- **Sosialisasi** UU Perlindungan Anak, UU SPPA (Sistem Peradilan Pidana Anak), SNPA (Standar Nasional Pengasuhan Anak), PP Adopsi
- **Penguatan kapasitas anak dan keluarga:** TEPAK (Temu Penguatan Anak dan Keluarga), *“Sakti Peksos Goes To School”*. *“Aku Punya Akte Kelahiran.”*
- **Penguatan Kapasitas Lembaga:** LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) termasuk LPKS (Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial Anak) eg Rakor dan Bintap, *“Panti Ramah Anak”*.
- **Penguatan Kapasitas Masyarakat:** deteksi dini, pengaduan dan rujukan oleh komunitas lokal eg. KPAD (Kelompok Perlindungan Anak Desa), Satgas Perlindungan Anak, *“WADUL BAE”*

## Respon

- **Layanan Pengaduan, Telekonseling dan Rujukan:** TePSA (Telepon Pelayanan Sosial Anak, no telp 021-84301400 dan 08123-8888002).
- **Layanan Psikososial:** RPSA (Rumah Perlindungan Sosial Anak), Komnas Perlindungan Anak dan Lembaga Perlindungan Anak.
- **Bantuan Sosial dan Pendampingan** kepada lembaga (LKSA, LPKS) dalam penanganan kasus, pengasuhan dan perawatan anak, adopsi, akte kelahiran
- **Manajemen dan Respon Kasus** oleh Satuan Bakti Pekerja Sosial

# PKSA 2011 – 2016 (Target & Budget)





# Populasi dan Target PKSA 2016

## Balita Terlantar

- Populasi: 997 ribu anak
- Target: 5.070 anak (0,5%)

## Anak Terlantar dan Anak Jalanan

- Populasi: 2,3 juta anak
- Target: 124.072 anak (5,3%)

## Anak Berhadapan Hukum

- Populasi: 7.466
- Target: 3.000 (40,2%)

## Anak Memerlukan Perlindungan Khusus

- Populasi: 6.300 anak
- Target: 3.210 (51%)

## UPT Kemensos

- Target: 6.671



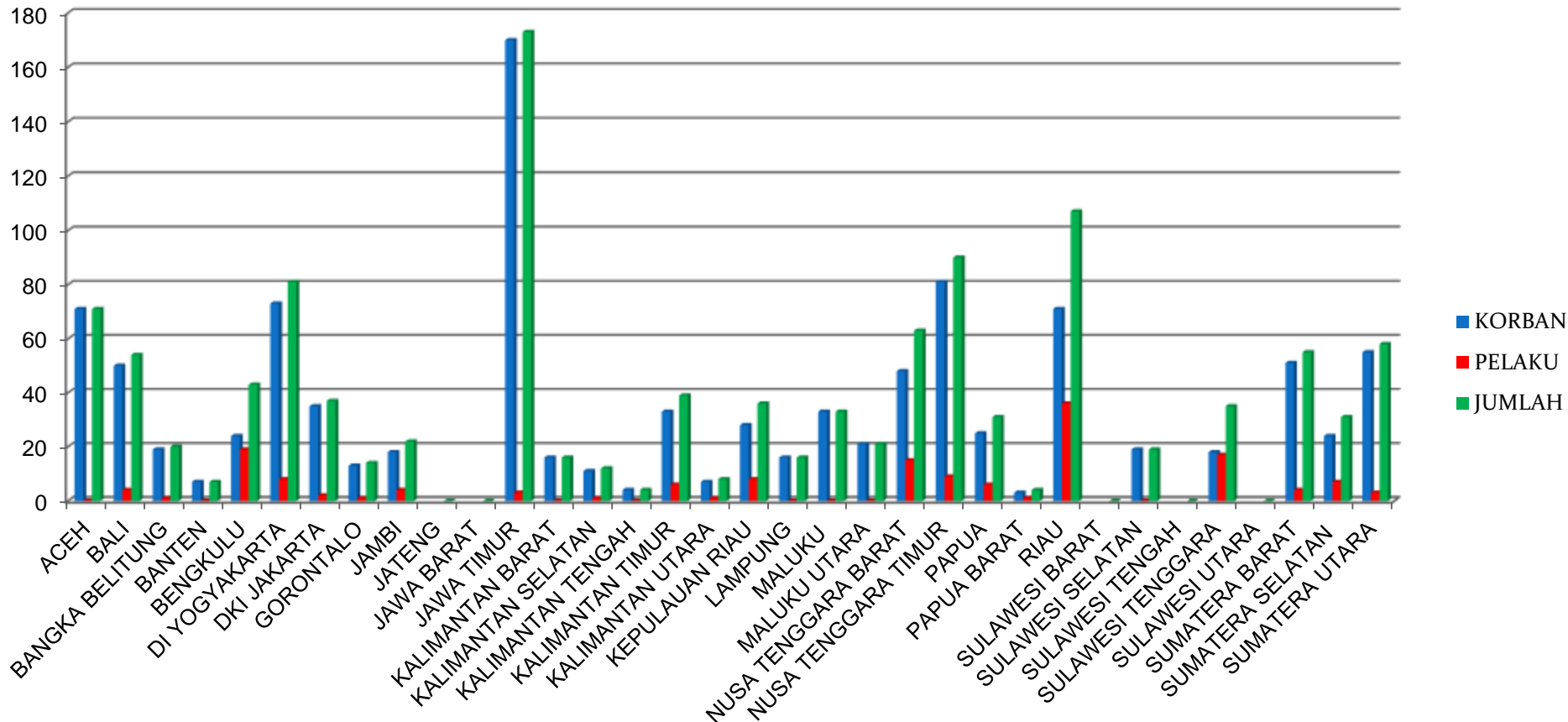
# LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) di Indonesia

No	Klaster	Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Masyarat	Total
1	AB	1	3	0	167	171
2	Antar	3	32	14	5527	5576
	Anjal	1	1	0	83	85
3	ABH	12	28	1	40	81
4	ADK	1	1	2	153	157
5	AMPK	6	5	1	23	35
	TOTAL	24	70	18	5993	6105

1. LKSA AB (Anak Balita): Taman Anak Sejahtera (TAS),
2. LKSA Antar (Anak Terlantar) & Anjal (Anak Jalanan): Panti Asuhan, Rumah Singgah;
3. LKSA ABH (Anak Berhadapan Hukum): Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS)
4. LKSA ADK (Anak Dengan Kecacatan): Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kecacatan (FKKADK)
5. LKSA AMPK (Anak Memerlukan Perlindungan Khusus): Rumah Perlindungan Sosial (RPSA), Lembaga Perlindungan Anak (LPA)

# Data Kasus Kekerasan Seksual

Yang telah ditangani SAKTI PEKSOS  
Januari-April 2016

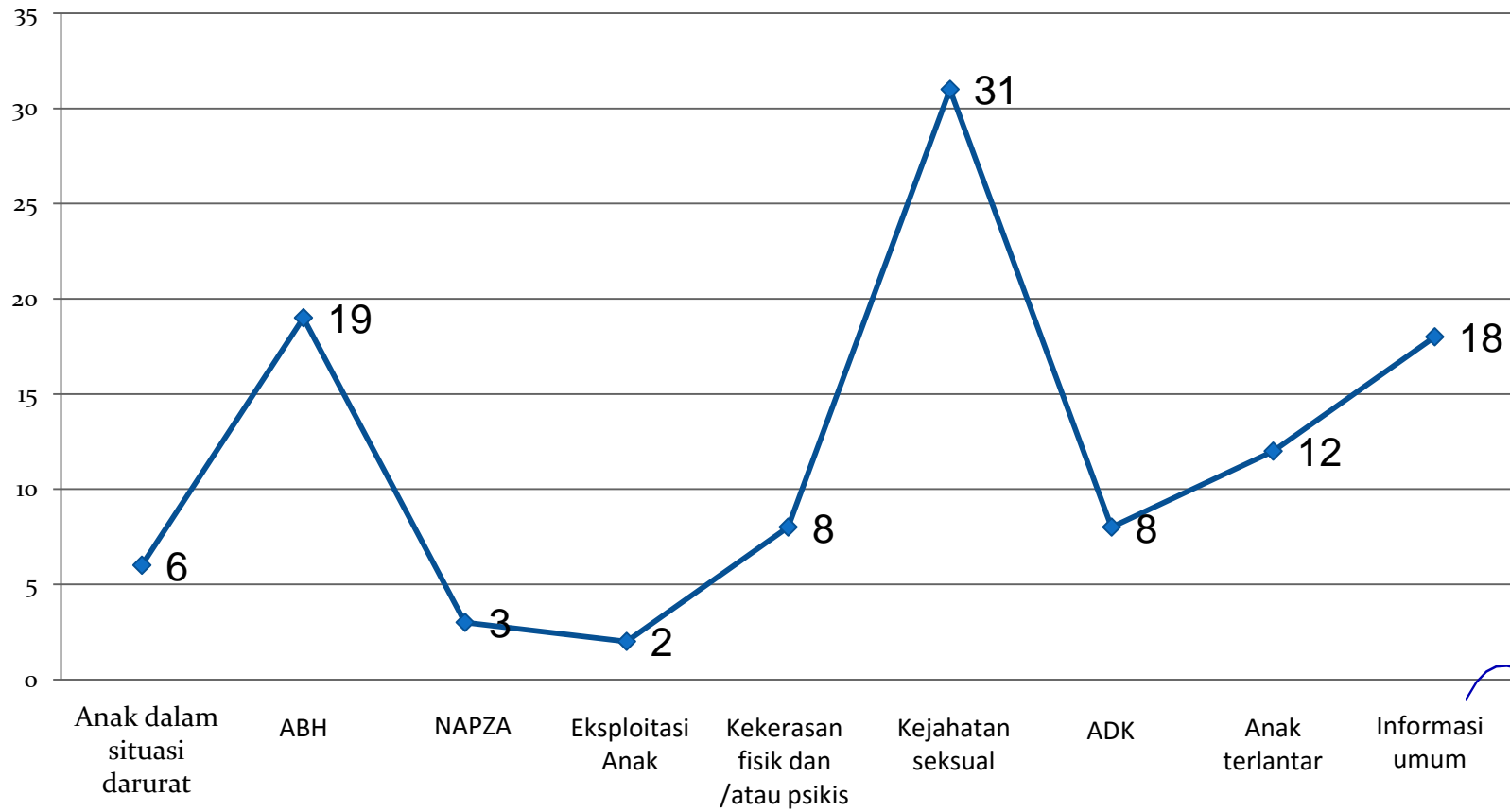


\*) Sakti Peksos: Satuan Bakti Pekerja Sosial



# Data Kasus yg Dilaporkan ke TePSA

## Januari – April 2016 (%)



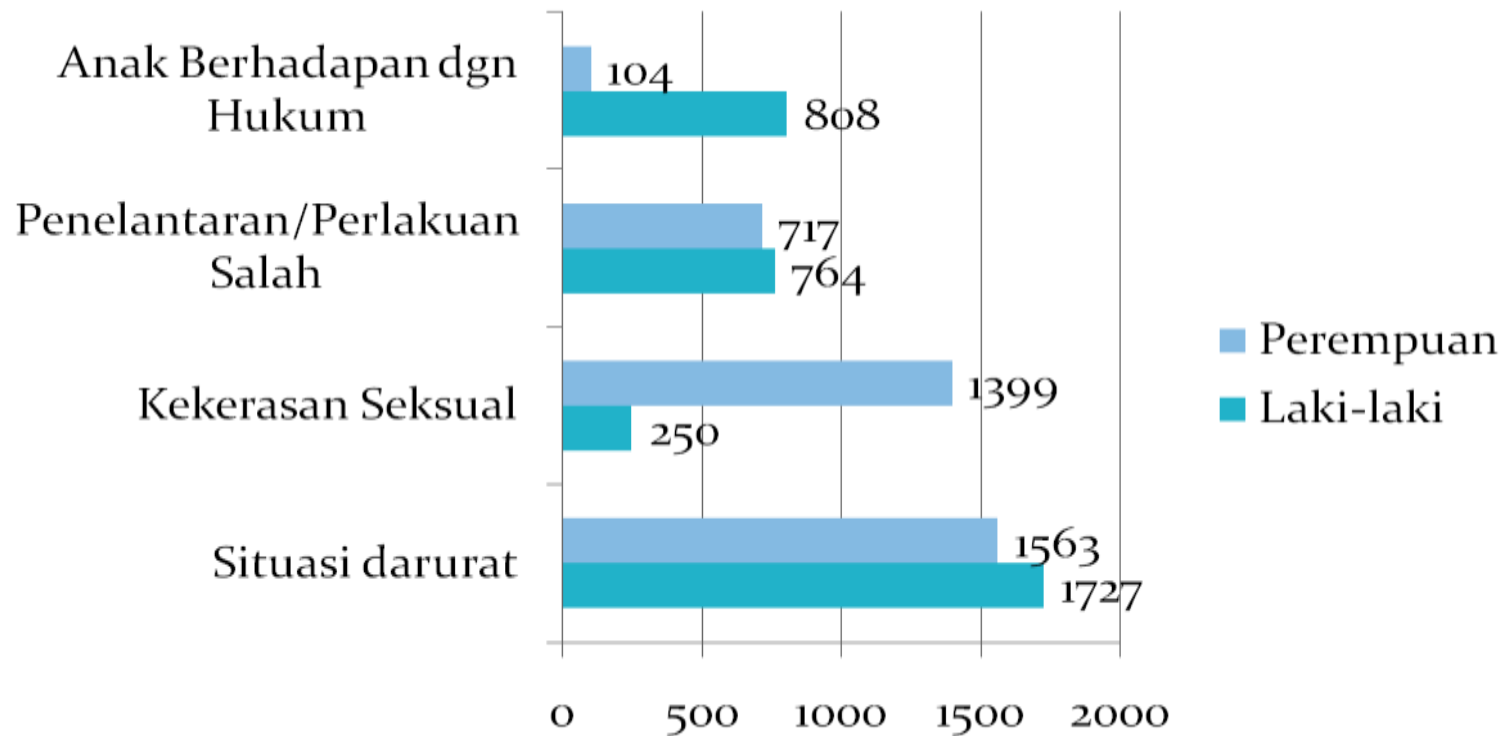
\*) TePSA:Telepon Pelayanan Sosial Anak

\*\*\*) Jumlah total telepon yang diterima: 247



# Jumlah Anak yang Dilayani di 18 RPSA

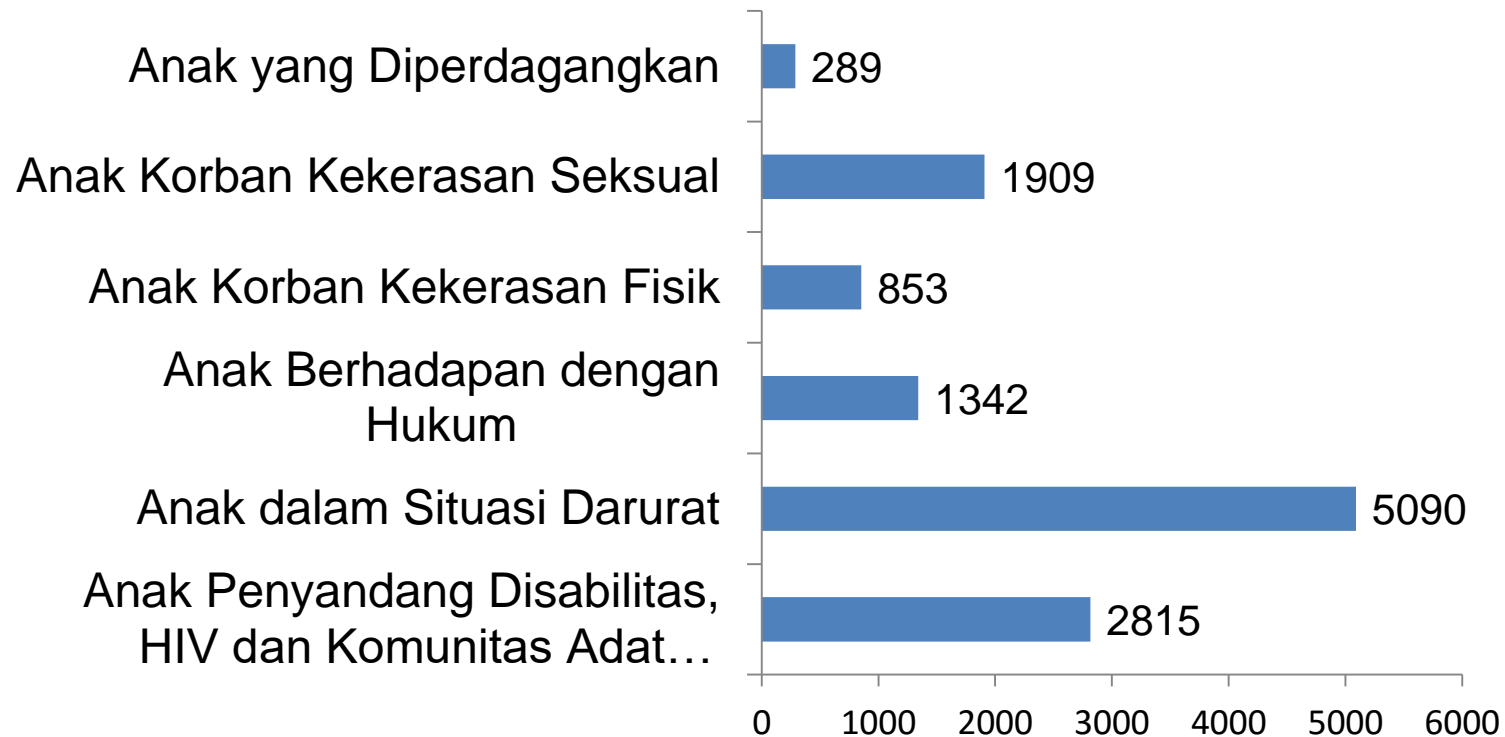
Tahun 2010-2014, Berdasarkan Jenis Kelamin



# Jumlah Anak yang Dilayani di 18 RPSA

## Tahun 2010-2016

Total: 12.298 Anak



\*) RPSA: Rumah Perlindungan Sosial Anak

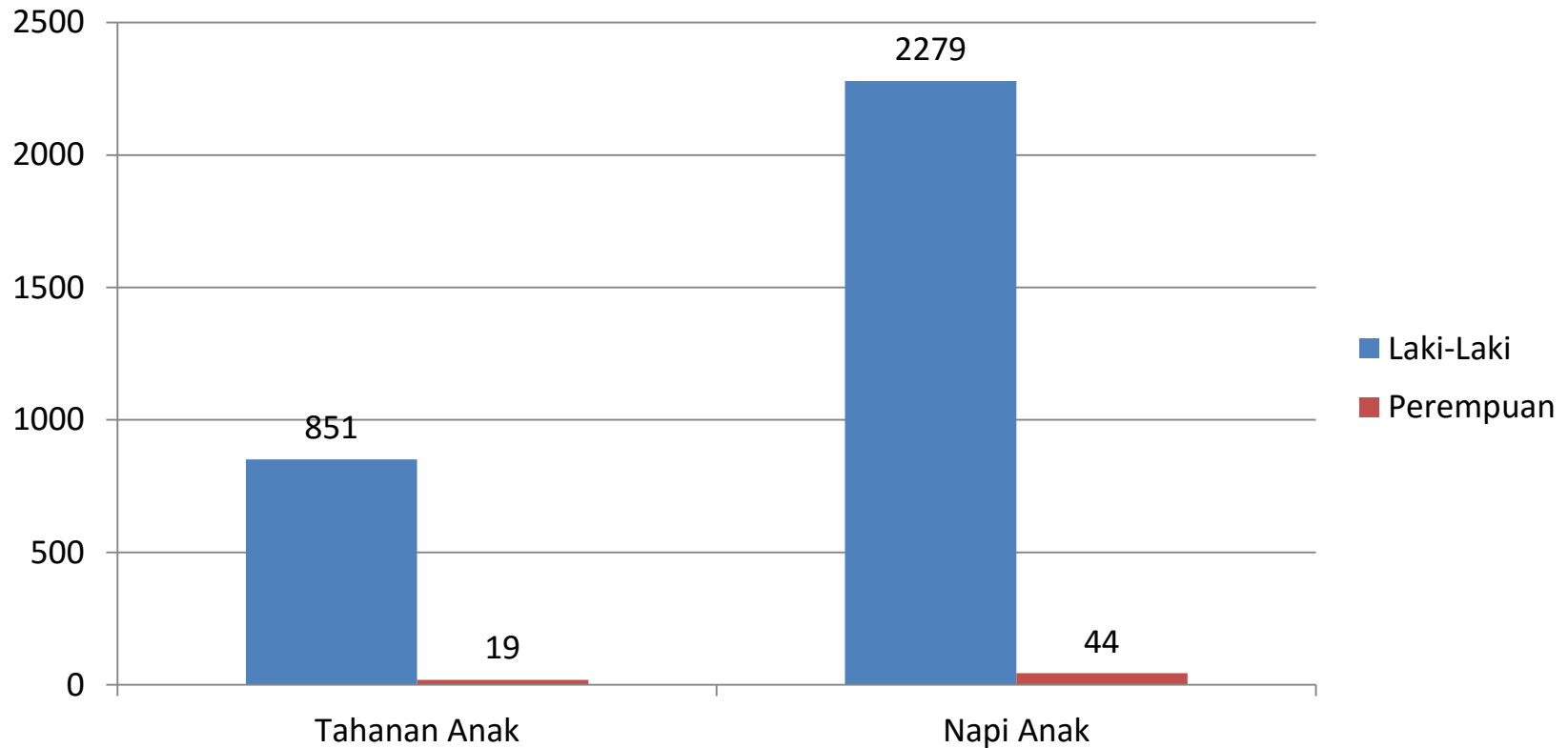


# Program Prioritas



**\*\* Anak yang berada di penjara umum/dewasa sudah beralih ke LPKA, LPKS dan keluarga).**

# ABH Dalam Angka



- KEMENHUKHAM memiliki 17 Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Dari 3.199 ABH yang ditangani, ada 1.893 anak (59,2%) yang masih berada dalam Lembaga Pemasyarakatan Dewasa.
- Jumlah Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) adalah 59, termasuk 6 LPKS baru, LPKS Masyarakat dan Panti ABH Pusat (PSMP Jakarta, Riau, Magelang, Makassar, NTT). Jumlah ABH yang ditangani LPKS melalui PKSA mencapai 5.651 ABH

# Strategi Integratif

## “Memperkuat Pencegahan dan Respon”

1. Memperkuat pola pengasuhan anak yang baik
2. Meningkatkan dan menjamin lingkungan yang aman bagi anak
3. Melindungi anak-anak yang rentan (vulnerable children)
4. Mempromosikan kesetaraan gender
5. Mempertegas dan menegakan perlindungan hukum
6. Menyediakan pelayanan kesehatan mental dan pelayanan sosial
7. Memperluas pendidikan dan pelatihan kesehatan reproduksi
8. Mengembangkan dukungan keluarga (Family support) dan pemberdayaan keluarga (Family Empowerment)
9. Mengubah norma dan mitos yang tidak mendukung perlindungan anak
10. Mengintegrasikan kebijakan dan program dengan isu-isu kesehatan publik (HIV/AIDS, NAPZA)

# Terima kasih

*“Tak ada sesuatu yang begitu kuat  
sebagaimana sebuah gagasan yang  
telah tiba saatnya.”*

**Victor Hugo**







# Edi suharto at a glance

---

Specialist in the area of social work macro practice: social policy, social protection, child protection, CSR, community development

- **Education:** Bandung College of Social Welfare (BSW); Asian Institute of Technology, Thailand (MSc), Massey University, New Zealand (PhD)
- **Present positions:** Director, Directorate of Child Welfare, Ministry of Social Affairs & Lecturer (S1, S2, S3): STKS; Padjadjaran Univ. Pasundan Univ. Bogor Institute of Agriculture, Islamic State Univ. Yogyakarta; Univ. of Indonesia, Jakarta

**Experience: Consultant and Policy Analyst:** Kemenko Kesra; INDIKA Energy; Sucofindo, Centre for Policy Studies (CPS)-Hungary; Local Governance Initiative (LGI)-Hungary; Galway Development Services International (GDSI)-Ireland; Plan International Indonesia; ILO, UNICEF, UNDP, USAID, Equitas (International Human Rights Organization, Canada), UNESCAP-Bangkok

# Selected publications

- **Restorative Justice dalam UU SPPA: Implikasinya bagi Pekerjaan Sosial**, Jurnal Litigasi, Unpas Bandung, Vol.16, No.2, 2016
- **Kekerasan terhadap Anak: Respon Pekerjaan Sosial**, Kawistara – Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora Universitas Gadjah Mada, Vol.5, No.1, April 2015
- **Peran Perlindungan Sosial dalam Mengatasi Keimiskinan di Indonesia: Studi Kasus Program Keluarga Harapan**, Sosiohumaniora – Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Padjadjaran Bandung, Vol.17, No.1, Maret 2015
- ***Profiles and Dynamics of the Urban Informal Sector in Indonesia***, Saarbrücken, Germany: Lambert Academic Publishing (2010)
- ***Opportunities and Challenges of Taxing the Urban Informal Economy***, dalam in Nick Devas (ed), *Local Government and Local Taxation of the Informal Economies*, Budapest: LGI (2010)
- **CSR dan ComDev**, Bandung: Alfabeta (2010)
- ***Social Protection Systems in ASEAN: Social Policy in A Comparative Analysis***, International Journal of Social Development Issues, Vol.31, No.1 (2009)
- **Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia**, Bandung: Alfabeta (2009)
- **Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik**, Bandung: Alfabeta (2008)
- **Analisis Kebijakan Publik**, Bandung: Alfabeta (2008);
- **Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR**, Bandung: Refika Aditama (2007)
- **Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat**, Bandung: Refika Aditama (2006)
- ***How Informal Enterprises Coped with the Asian Economic Crisis: The Case of Pedagang Kakilima in Bandung***, dalam Edwina Palmer (ed), *Asian Futures, Asian Traditions*, London: Global Oriental (2005)
- ***Human Development and the Urban Informal Sector in Bandung, Indonesia: the Poverty Issue***, International Journal, New Zealand Journal of Asian Studies (NZJAS), Vol. 4, No. 2., 2002
- **Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial**, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan (1997)